

Analisis variabel yang mempengaruhi kinerja neraca transaksi berjalan Indonesia periode 2006-2020

Yelinda Noraditha*; Heriberta; Emilia

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: yelinda.noraditha01@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze whether the exchange rate, export, and import value affect Indonesia's current account balance. Using the Error Correction Model (ECM) analysis method. The results of this study partially show that the variable exchange rate and import value have a negative and significant on the current account balance variable in the long term; partially, the exchange rate variable has a negative and insignificant on the current account balance in the short time, partially the import value variable has a negative and significant on the current account balance in the short time, partially the export value variable has a positive and significant impact on the current account balance in the long term, and the short term and simultaneously the three independent variables have a positive and effective on the dependent variable in a long time and the short term

Keywords: *current account balance, exchange rate, export value, import value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh nilai tukar, nilai ekspor, dan nilai impor terhadap neraca transaksi berjalan Indonesia. Menggunakan metode analisis *error correction model* (ECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel nilai tukar dan nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang, secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek, secara parsial variabel nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek, secara parsial variabel nilai ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek dan secara simultan ketiga variabel independen, berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Kata kunci : neraca transaksi berjalan, kurs, nilai ekspor, nilai impor

PENDAHULUAN

Neraca pembayaran adalah sebuah catatan statistik yang sistematis dari transaksi-transaksi perekonomian. Neraca pembayaran di dalam suatu negara dibagi menjadi 3 jenis transaksi, yaitu transaksi berjalan, transaksi modal dan transaksi finansial atau keuangan.

F.X Sugiyono, dalam seri kebankesentralan, no 4. Neraca transaksi berjalan secara keseluruhan menggambarkan nilai bersih antara kredit dan debit dari seluruh transaksi di dalam setiap komponen transaksi berjalan. Berdasarkan pengertian dari Bank Indonesia. Neraca Transaksi Berjalan adalah neraca yang mengukur penerimaan dan pengeluaran

Indonesia yang berasal dari transaksi-transaksi barang dan jasa, pendapatan sekunder dan primer. Neraca transaksi berjalan ini menggambarkan sebuah catatan penggabungan transaksi dari neraca perdagangan, neraca jasa dan neraca transfer unilateral.

Neraca transaksi berjalan mencakup seluruh item debit dan kredit yang merupakan kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa, penerimaan pendapatan dan pembayaran pendapatan serta hadiah atau hibah. Neraca transaksi berjalan ini digunakan oleh banyak Negara karena dari neraca transaksi berjalan ini akan menggambarkan dan mencerminkan keseluruhan transaksi ekspor dan impor suatu Negara dan kekuatan daya saing dari industri primer dan industri sekundernya (Hou, Siyuan dan Li, Yipeng, 2017).

Didalam buku karangan dari Mahyus Ekanda, 2014. IMF dan diikuti oleh Bank Indonesia, menyatakan bahwa pos pendapatan modal termasuk kedalam golongan pos perdagangan. Susunan dengan model IMF untuk pos neraca transaksi berjalan (neraca barang dan jasa) adalah sebagai berikut : (1) Neraca perdagangan barang (visible trade) yang berisikan Barang-barang dan Emas tidak moneter, (2) Neraca jasa-jasa (Ongkos pengangkutan, Ongkos transportasi, Perjalanan luar negeri, Pendapatan modal, dan Jasa-jasa lainnya).

Nilai neraca transaksi berjalan setiap tahunnya selalu berfluktuasi. Berfluktuasinya nilai dari neraca transaksi berjalan disebabkan oleh faktor-faktor yang cukup kompleks. Namun sebagian besar faktor yang menyebabkan berfluktuasinya neraca transaksi berjalan di Indonesia lebih cenderung kepada permasalahan strukturalnya. Banyak sekali aspek-aspek yang dapat mempengaruhi neraca transaksi berjalan. Semakin membaik dan stabilnya kondisi dari faktor makro ekonomi, maka angka neraca transaksi berjalan ini diharapkan dapat semakin menunjukkan kondisi surplus yang juga pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi neraca pembayaran dari sebuah negara. Jika melihat struktur komponen dari neraca transaksi berjalan, maka setidaknya terdapat tiga buah sisi yang dapat mempengaruhi fluktuasi dari neraca transaksi berjalan, yaitu neraca perdagangan, neraca pendapatan primer, dan neraca pendapatan sekunder. Pada penelitian ini variabel yang akan digunakan, yaitu nilai tukar (kurs), nilai ekspor dan nilai impor.

Untuk melakukan kegiatan pembayaran atas pembelian barang dan jasa, maka diperlukan sebuah mata uang yang sudah ditetapkan atau sudah disetujui dalam kegiatan perdagangan internasional. US\$ adalah mata uang yang diterima dalam kegiatan transaksi perdagangan internasional. Ketika akan membayarkan maka tiap negara perlu mengkonversikan mata uang mereka ke US\$, bukan menggunakan mata uang asli. Oleh karena itu, negara pengekspor dan pengimpor memerlukan mata uang standar untuk melakukan transaksi perdagangan internasional seperti US Dollar (Dachliani, 2006).

Menurut Iskandar Simorangkir dan Suseno dalam seri kebanksentralan No.12. Nilai tukar mata uang atau kurs adalah harga satu komponen mata uang negara asing atas mata uang domestik atau dapat juga diartikan sebagai harga mata uang domestik/dalam negeri terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) dimana harga satu dolar AS (USD) adalah sekian dalam Rupiah (Rp) atau bisa juga dicontohkan sebaliknya, dimana harga satu Rupiah (Rp) adalah sekian dollar dalam USD.

Menurut Anwary (2011), “nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs ini dapat berupa depresiasi atau apresiasi. Depresiasi rupiah terhadap dollar AS artinya suatu penurunan harga rupiah terhadap dollar AS. Sedangkan apresiasi rupiah terhadap dollar AS artinya penguatan nilai rupiah terhadap dollar AS”.

Didalam kegiatan perdagangan internasional pastinya tidak terlepas dari dua

kegiatan besar, yaitu ekspor dan impor. Menurut Wahyu Puji Astuti, 2019 dalam bukunya "Ekspor". Ekspor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha maupun perorangan untuk menghasilkan sebuah keuntungan untuknya sendiri dan untuk negara.

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Ekspor adalah total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lainnya, termasuk barang-barang, asuransi dan jasa lainnya pada waktu tertentu (Adrian Sutedi, 2014).

Impor menggambarkan kegiatan membeli barang-barang dan jasa dari negara lain (Wahyu Puji Astuti, 2019). Pada umumnya barang-barang atau jasa yang dibeli itu merupakan barang-barang dan jasa yang tidak dapat di hasilkan oleh negara sendiri atau harga dari barang dan jasa tersebut lebih murah daripada harga di dalam negeri.

Menurut Susilo (2008). Impor bisa di artikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara ke dalam wilayah pabean negara lain. Dasar hukum mengenai tatalaksana impor diatur dalam Keputusan Direktur Jendral Bea dan Cukai Nomor KEP-07/BC/3003. Dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 453/KMK.04/2002.

Selain dari variabel tersebut neraca transaksi berjalan juga dapat dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi lainnya, seperti, tingkat konsumsi, tingkat tabungan, pendapatan nasional investasi, dll. Dengan identifikasi permasalahan, yakni berfluktuasinya nilai dari Neraca Transaksi Berjalan Indonesia pada periode 2006-2020. Dari inti permasalahan tersebut peneliti bisa menyimpulkan masalah yang akan diteliti, yaitu adakah pengaruh antara nilai tukar (kurs), nilai ekspor, dan nilai impor terhadap kinerja neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 2006-2020. Dengan tujuan, yakni untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara nilai tukar (kurs), nilai ekspor, dan nilai impor terhadap berfluktuasinya neraca transaksi berjalan Indonesia tahun 2006-2020.

METODE

Metode penelitian pada *research* ilmiah, baik riset murni, riset terpakai, riset akademik maupun riset action semua harus menempuh tahap-tahap pemikiran ilmiah yang lebih halus dan di sempurnakan. Oleh karena itu memahami langkah pokok berpikir ilmiah akan sangat memudahkan seorang peneliti melakukan penelitiannya (Kasiram, 2010: 47-48).

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode penelitian lebih bersifat praktis dan aplikatif (Arifin, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk data *time series* (pertahun) dengan sumber data diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi ECM (*Error Correction Model*) yang merupakan salah satu alat analisis data *time series* yang digunakan kepada variabel-variabel yang memiliki sifat ketergantungan atau yang biasa disebut juga dengan kointegrasi. Dengan tujuan untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel (Agus Widarjono, 2007). Analisis ini dilakukan menggunakan alat software *Eviews 10* sebagai alat pendukung dalam pengujian regresi.

Terdapat beberapa tahapan didalam model ECM ini, yaitu : uji akar unit, uji deraja integrasi, uji kointegrasi, model ecm dan uji asumsi klasik. Model ekonometrika dapat dituliskan sebagai berikut :

$$NTB_t = \alpha_0 + \alpha_1 K_t + \alpha_2 X_t + \alpha_3 I_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- NTB_t = Neraca transaksi berjalan pertahun pada periode t
- K_t = Kurs (nilai tukar) terhadap US dollar pada periode t
- X_t = Nilai ekspor (FOB) pada periode t
- I_t = Nilai impor (CIF) pada periode t

Sebelum melanjutkan model regresi dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

Uji akar unit (*unit root test*)

$$\Delta NTB_t = a_1 + a_2 T + \Delta NTB_t + \alpha_i \sum_{i=1}^m \Delta NTB_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (2)$$

Uji derajat integrasi

$$\Delta NTB_t = \beta_1 + \delta \Delta NTB_{t-1} + \alpha_i \sum_{i=1}^m \Delta NTB_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (3)$$

$$\Delta NTB_t = \beta_1 + \beta_2 T + \delta \Delta NTB_{t-1} + \alpha_i \sum_{i=1}^m \Delta NTB_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4)$$

Uji kointegrasi

$$NTB_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta K_t + \alpha_2 X_t + \alpha_3 I_t \dots \dots \dots (5)$$

Langkah selanjutnya adalah menaksir model persamaan *autoregressive* dari residual sebelumnya dengan berdasarkan pada persamaan-persamaan berikut ini:

$$\Delta \mu_t = \lambda \mu_{t-1} \dots \dots \dots (6)$$

$$\Delta \mu_t = \lambda \mu_{t-1} + \alpha_i \sum_{i=1}^m \Delta \mu_{t-1} \dots \dots \dots (7)$$

Dengan asumsi uji hipotesisnya :

$H_0: \mu = I(1)$, artinya tidak terdapat kointegrasi

$H_a: \mu \neq I(1)$, artinya terdapat kointegrasi

Error correction model

$$\Delta NTB_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta K_t + \alpha_2 X_t + \alpha_3 I_t + a_4 e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (8)$$

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Pada pengujian ini ketika hasil pengujiannya signifikan di atas 5% atau 0.05, maka data tersebut memiliki distribusi yang normal. Sedangkan jika dibawah 5% atau 0.05, maka data tersebut terdapat distribusi yang tidak normal.

Uji autokorelasi

Didalam pengujian autokorelasi ini apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Begitupula sebaliknya, ketika nilai signifikansinya dibawah dari 0.05, maka dapat dipastikan bahwa regresi model tersebut mengandung gejala autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak terdapat gejala dari heteroskedastisitas. Begitupula sebaliknya, ketika nilai signifikansinya dibawah dari 0.05, maka dapat dipastikan bahwa regresi model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas

Apabila nilai dari VIF berada dibawah 10.00, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang dilakukan tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji linearitas

Apabila nilai dari signifikansi diatas 0.05, maka dapat dipastikan data tersebut memiliki kondisi yang linear. Begitupula sebaliknya, jika nilai signifikansi dibawah 0.05, maka data tersebut tidak linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan pengolahan data dan berikut hasil pengolahan data:

Uji stasioner

Pengetesan kestasioneritasan data didalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memeriksa akar-akar unit (*unit root test*) dari masing-masing data variabel penelitian. Metode yang digunakan pada tahap pengujian stasioneritas data penelitian ini adalah dengan tes *Augmented Dickey Fuller* (ADF).

Tabel 1. Uji stasioneritas tingkat *second difference*

Metode : Augmented Dickey Fuller Test (ADF)	
Series	Prob.
D(NTB)	0.0096
D(K)	0.0065
D(X)	0.0041
D(I)	0.0014

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan dari Tabel 1 didapatkan hasil, bahwa semua variabel yang diteliti telah stasioner pada tingkat *Second Difference*. Ini dikarenakan seluruh nilai probabilitas variabelnya menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada 0.05 atau lebih kecil dari $\alpha 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak stasioner pada tingkat level dan *First Difference*. Namun, seluruh variabel stasioner pada pengujian akar unit tingkat *Second Difference*.

Hasil model koreksi kesalahan (*error correction model*)

Berdasarkan dari hasil Tabel 2, diketahui bahwa hasil pengujian *error correction term* (ECT) yakni sebesar 0.0198 yang mana nilai ini lebih kecil daripada 0.05 atau $\alpha 5\%$.

Tabel 2. Uji ECT (*error correction term*)
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.762693	0.0198
Test critical values:		
1% level	-4.200056	
5% level	-3.175352	
10% level	-2.728985	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 11

Sumber: Data diolah, 2021

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian menunjukkan adanya kointegrasi atau dengan kata lain terdapat hubungan dalam jangka panjang diantara variabel-variabel penelitian. Sehingga tidak memiliki alasan untuk menolak pemodelan ECM.

Tabel 3. Hasil uji regresi jangka panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
K	-1.905040	0.862693	-2.208248	0.0494
X	0.578591	0.199418	2.901406	0.0144
I	-0.673113	0.153463	-4.386162	0.0011
C	18357.36	16676.26	1.100808	0.2945
R-squared	0.894098	Mean dependent var		-10536.53
Adjusted R-squared	0.865215	S.D. dependent var		16118.81
S.E. of regression	5917.703	Akaike info criterion		20.43246
Sum squared resid	3.85E+08	Schwarz criterion		20.62128
Log likelihood	-149.2435	Hannan-Quinn criter.		20.43045
F-statistic	30.95645	Durbin-Watson stat		1.272479
Prob(F-statistic)	0.000012			

Sumber: Data diolah, 2021

Hasill uji jangka panjang

Berdasarkan hasil regresi ECM dalam jangka panjang pada Tabel 3. diperoleh persamaan jangka panjangnya:

$$NTB_t = 18357.36 - 1.905K_t + 0.578X_t - 0.673I_t + e_t \dots \dots \dots (9)$$

Nilai konstanta menunjukkan hasil sebesar 18357,36 dimana hal ini menunjukkan bahwasannya ketika variabel independen (Kurs, Nilai Ekpor, dan Nilai Impor) dianggap konstan selama periode penelitian berlangsung, maka rata-rata dari nilai variabel dependen (Neraca Transaksi Berjalan) adalah sebesar US\$18,367,36.

Analisis koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen (Kurs, Nilai Ekspor, dan Nilai Impor) terhadap variabel dependen (Neraca Transaksi Berjalan). Berdasarkan dari hasil estimasi jangka

panjang dapat ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar 0,8940 dimana nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel kurs, nilai ekspor, dan nilai impor terhadap variabel neraca transaksi berjalan adalah sebesar 89,4% dalam periode jangka panjang. Sementara kelebihanannya yakni sebesar 10,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pengujian pasrial dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana dampak dari variabel independen (kurs, nilai ekspor, dan nilai impor) secara parsial atau individu terhadap variabel dependen (neraca transaksi berjalan). Berikut ini hasil dari estimasi model ECM dalam jangka panjang:

Tabel 4. Hasil uji regresi jangka panjang secara parsial

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
K	-1.905040	-2.208248	0.0494
X	0.578591	2.901406	0.0144
I	-0.673113	-4.386162	0.0011

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil estimasi pada Tabel, dapat diketahui bahwa: Variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitasnya yang bernilai $0.0494 < 0.05$ atau dibawah $\alpha 5\%$, Variabel nilai ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitasnya yang bernilai $0.0144 < 0.05$ atau dibawah $\alpha 5\%$, Variabel nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitasnya yang bernilai $0.0011 < 0.05$ atau dibawah $\alpha 5\%$.

Tabel 5. Hasil uji regresi jangka pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(K,2)	-0.106248	1.102393	-0.096379	0.9256
D(X,2)	0.644409	0.075224	8.566526	0.0000
D(I,2)	-0.666816	0.057598	-11.57711	0.0000
RES(-1)	-1.124170	0.285019	-3.944194	0.0043
C	871.4841	1233.509	0.706508	0.4999
R-squared	0.948277	Mean dependent var		2024.923
Adjusted R-squared	0.922415	S.D. dependent var		15856.20
S.E. of regression	4416.605	Akaike info criterion		19.90785
Sum squared resid	1.56E+08	Schwarz criterion		20.12514
Log likelihood	-124.4010	Hannan-Quinn criter.		19.86319
F-statistic	36.66716	Durbin-Watson stat		1.617322
Prob(F-statistic)	0.000034			

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji jangka pendek

Berdasarkan hasil regresi ECM dalam jangka pendek pada Tabel 5 diperoleh persamaan jangka pendeknya:

$$D(\text{NTB})_t = 871.4841 - 0.106D(\text{K})_t + 0.644D(\text{X})_t - 0.666D(\text{I})_t - 1.124\text{RES}_t + e_t \dots (10)$$

Nilai konstanta menunjukkan hasil sebesar 871.4841 dimana hal ini menunjukkan bahwasannya ketika variabel independen (Kurs, Nilai Ekpor, dan Nilai Impor) dianggap konstan atau tetap selama periode penelitian berlangsung, maka rata-rata dari nilai variabel dependen (Neraca Transaksi Berjalan) adalah sebesar US\$871.4841.

Analisis koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen (Kurs, Nilai Ekspor, dan Nilai Impor) terhadap variabel dependen (Neraca Transaksi Berjalan). Berdasarkan dari hasil estimasi jangka pendek dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar 0.948 dimana nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel kurs, nilai ekspor, dan nilai impor terhadap variabel neraca transaksi berjalan adalah sebesar 94,8% dalam periode jangka pendek. sementara selebihnya yakni sebesar 5,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Didalam model regresi jangka pendek diperoleh variabel neraca transaksi berjalan bukan hanya dipengaruhi oleh variabel ekspor dan impor tetapi juga dipengaruhi akibat variabel *error term* (ect) atau dalam model ini disebut dengan RES. Dalam model ini, nilai koefisien dari res mencapai -1.124170 dengan tingkat probabilitas 0.0043 yang berarti signifikan pada taraf 0.05 atau 5% dan memiliki tanda yang positif. Maka, penekanan untuk model sudah benar sehingga dapat menganalisis hubungan dalam jangka pendek untuk mencapai keseimbangan jangka panjang.

Pengujian pasrial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen (kurs, nilai ekspor, dan nilai impor) secara parsial atau individu terhadap variabel dependen (neraca transaksi berjalan). Berikut ini hasil dari estimasi model ECM dalam jangka pendek:

Tabel 6. Hasil uji regresi jangka panjang secara parsial

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
D(K,2)	-0.106248	-0.096379	0.9256
D(X,2)	0.644409	8.566526	0.0000
D(I,2)	-0.666816	-11.57711	0.0000
RES(-1)	-1.124170	-3.944194	0.0043

Sumber: Data diolah, 2021

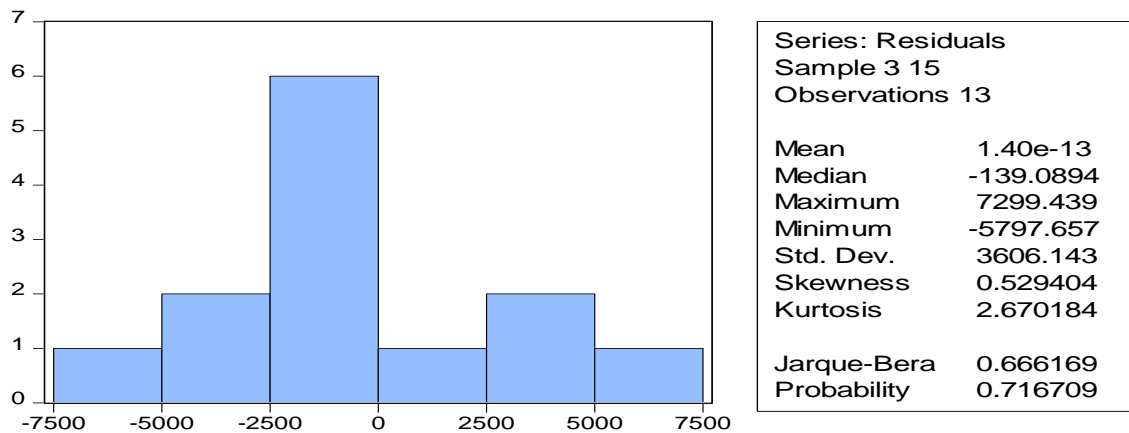
Berdasarkan dari hasil estimasi pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa: Variabel kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitasnya yang bernilai $0.9256 > 0.05$ atau lebih dari $\alpha 5\%$, Variabel nilai ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitasnya yang bernilai $0.0000 < 0.05$ atau dibawah $\alpha 5\%$, Variabel nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitasnya yang bernilai $0.0000 < 0.05$ atau dibawah $\alpha 5\%$.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Berdasarkan dari hasil Grafik 1 diatas dapat disimpulkan, bahwasannya residual dalam penelitian ini tersebar secara normal dan tidak terdapat penyimpangan dalam model ECM-nya. Ini dapat dibuktikan dengan nilai dari Jarque-Beranya yang sebesar

0.666169 dan probabilitasnya sebesar 0.716709 yang mana angka ini lebih besar daripada 0.05 atau $\alpha 5\%$.



Grafik 1. Hasil uji normalitas

Uji heteroskedastisitas

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan pengujian Breusch-Pagan-Godfrey.

Tabel 7. Hasil uji heteroskedastisitas

F-statistic	0.542843	Prob. F(4,8)	0.7095
Obs*R-squared	2.775224	Prob. Chi-Square(4)	0.5961
Scaled explained SS	0.877659	Prob. Chi-Square(4)	0.9277

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat dilihat bahwasannya nilai *probabilitas obs*R-Squared* adalah 0.5961, dimana nilai ini lebih besar daripada 0.05 atau $\alpha 5\%$ ini berarti persamaan pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji linearitas

Tabel 8. Hasil uji linearitas

	Value	df	Probability
t-statistic	0.333310	7	0.7487
F-statistic	0.111095	(1, 7)	0.7487
Likelihood ratio	0.204700	1	0.6510

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat ditemukan bahwasannya nilai F-Statistiknya adalah 0.7487, dimana nilai ini lebih besar daripada 0.05 atau $\alpha 5\%$ ini berarti model dalam penelitian ini datanya terdapat hubungan linear diantara variabel penelitian.

Uji autokorelasi

Didalam pengujian autokorelasi ini akan digunakan uji *langrange multiplier* (LM test). Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka dapat dipastikan bahwa regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi

Tabel 9. Hasil uji autokorelasi

F-statistic	0.377831	Prob. F(2,6)	0.7006
Obs*R-squared	1.454131	Prob. Chi-Square(2)	0.4833

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 9 dapat diperoleh bahwa nilai dari Prob. Chi-Square sebesar 0.4833, dimana nilai ini lebih besar daripada 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa didalam model ECM pada penelitian ini tidak terdapat penyimpangan autokorelasi.

Uji multikolinearitas

Berlandaskan pada Tabel 10 dapat dilihat bahwasannya seluruh nilai dari VIF bernilai dibawah 10.00, ini berarti model dalam penelitian ini datanya tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil uji multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(K,2)	1.215271	1.636209	1.635781
D(X,2)	0.005659	3.406653	3.399678
D(I,2)	0.003318	3.496882	3.473178
RES(-1)	0.081236	1.228645	1.227666
C	1521545.	1.014030	NA

Sumber: Data diolah, 2021

Implementasi hasil regresi

Pengaruh Kurs Terhadap Neraca Transaksi Berjalan. Berlandaskan hasil analisis, ditemukan hasil bahwa ketika jangka panjang variabel kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan, dengan nilai koefisien sebesar -1.905040. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kurs mengalami kenaikan dari segi nominalnya, maka akan berakibat pada menurunnya nilai neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang sebesar Rp1.905.040. Dalam jangka pendek variabel kurs memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh ekspor dan impor yang membutuhkan jangka waktu dalam kegiatannya. Seperti ketika kegiatan ekspor terjadi ini akan membutuhkan waktu dalam proses produksinya dari menunggu tersedianya bahan baku, proses produksi, proses pengiriman hingga sampai ketangan konsumen.

Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Neraca Transaksi Berjalan. Berlandaskan hasil analisis, diperoleh hasil nilai bahwa dalam jangka panjang variabel nilai ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan, dengan nilai koefisien nilai ekspor sebesar 0.578591. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar US\$1 Juta, maka akan berakibat pada meningkatnya nilai neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang sebesar US\$578.591 Juta. Sedangkan dalam jangka pendek variabel nilai ekspor juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan, dengan nilai koefisien nilai ekspor sebesar 0.644409. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar US\$1 Juta, maka akan berakibat pada meningkatnya nilai neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang sebesar US\$644.409 Juta.

Pengaruh Nilai Impor Terhadap Neraca Transaksi Berjalan. Berlandaskan hasil analisis, diperoleh hasil nilai bahwa dalam jangka panjang variabel nilai impor memiliki

pengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan, dengan nilai koefisien nilai impor sebesar -0.673113. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai impor mengalami peningkatan sebesar US\$1 Juta, maka akan berakibat pada menurunnya nilai neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang sebesar US\$673.113 Juta. Sedangkan dalam jangka pendek variabel nilai impor juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan, dengan nilai koefisien nilai impor sebesar -0.666816. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai impor mengalami peningkatan sebesar US\$1Juta, maka akan berakibat pada menurunnya nilai neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang sebesar US\$666.816 Juta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar (kurs) dan nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang.

Secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek, secara parsial variabel nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek.

Secara parsial variabel nilai ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Secara simultan ketiga variabel independen, yakni kurs, nilai ekspor dan nilai impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (neraca transaksi berjalan) dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Saran

Bagi Bank Indonesia diharapkan dapat membuat langkah atau kebijakan untuk dapat tetap menjaga kestabilan nilai tukar agar tingkat konsumsi masyarakat dapat stabil dan tidak terjadi ketimpangan antara nilai ekspor dan impor akibat permintaan konsumen yang berubah.

Untuk kegiatan ekspor pemerintah sangat diperlukan perannya untuk mendorong dan meningkatkan jumlah nilai ekspor dari berbagai macam sektor baik migas maupun non migas agar dapat meningkatkan penerimaan devisa negara serta menyeimbangkan neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia.

Untuk kegiatan impor sendiri diharapkan pemerintah dapat mengurangi dan membatasi segala macam pembelian barang-barang impor terutama di sektor hasil pertanian dan produk olahan pangan. Hal ini akan dapat mendorong para petani untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi agar swasembada pangan dapat tercapai. Pemerintah juga perlu memberikan perhatian lebih kepada para petani, industri rumahan, UMKM dan ekonomi kreatif agar dapat lebih berkembang dan dapat meningkatkan daya saing produk dan jasanya terhadap produk dan jasa dari luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwary, Ahmad Amiruddin. (2011). *Prediksi kurs rupiah terhadap dollar amerika menggunakan fuzzy time series*. Program Studi Teknik Informatika Jurusan Matematika.Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Diponegoro. Semarang: Semarang
- Arifin, M. B. U dan Nurdyansyah. (2018). *Buku ajar metodoolgi penelitian pendidikan*.

- Umsida Press*. Hal 1-143. <http://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Astuti, Wahyu Puji. (2019). *Ekpor dan impor*. Mutiara Aksara: Semarang.
- Bank Indonesia. (2019). *Neraca transaksi berjalan 2000-2018*. BI: Indonesia. Dalam www.bi.go.id diakses 9 Desember 2020, 14.00 WIB.
- Dachliani, Diesy Meireni. (2006). *Permintaan impor gula Indonesia Tahun 1980-2003*. Tesis. Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro. Semarang: Semarang.
- Ekananda, Mahyus. (2014). *Ekonomi internasional*. PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta.
- F.X Sugiyono. (2002). *Neraca pembayaran (konsep, metodologi dan penerapan)*, seri kebankentralan, No 04, Bank Indonesia.
- Hou, Siyuan dan Li, Yipeng. (2017). Empirical analysis of the influence factors of china's current account surplus". *advances in social science, education and humanities research, volume 179, atlantis press*, halaman 430. Retrieved from <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Iskandar Simorangkir dan Suseno. (2002). *Sistem dan kebijakan nilai tukar*, Seri Kebankentralan, No 12, Bank Indonesia, 2002.
- Kasiram, Moch. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*. UIN Maliki Press: Malang.
- Susilo dan Andi. (2008). *Buku pintar ekspor – impor*. Trans Media Pustaka. Hal 101.
- Sutedi, Adrian. (2014). *Hukum ekspor impor*, cetakan 1, Raih Asa Sukses: Jakarta
- T Yudiarti, E Emilia, C Mustika. (2018). Pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6 (1), 14-22
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika teori dan aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.